

## **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Jalan hidup yang ditempuh Untung Basuki adalah jalan yang terjal, penuh tantangan, tidak memberi masa depan yang cerah. Namun Untung Basuki tetap tegar dan tidak pernah menepi untuk mencoba untuk bekerja lain selain dari dunia kesenian. Untung Basuki konsisten terhadap jalan yang telah dipilih yaitu jalan bermusik tanpa meninggalkan teater yang didapati dari Bengkel teater, di tengah orang mudah tergoda dan mudah tergelincir Untung Basuki yang kalau jalan kaki saja sudah mudah tergelincir, malah berdiri tegap tidak goyah dan tidak berduka.

Justu di jalan hidupnya itu dia menemukan kebahagiaan dan inilah harta yang tak bisa dikalkulasikan, menemukan kebahagiaan dari jalan hidup dalam keyakinan Untung Basuki seperti menempuh jalan salib untuk menebus dosa manusia. Salah komentar dari manegernya Untung Basuki dalam beberapa garapan kesenian yaitu Japen kesenian pak Untung itu adalah kesenian silahtu rrahim. Menurut pandangan Fajar suharno dari kualitas penampilan Untung termasuk standar dan aman untuk di tampil sebagai kesenian profesional, dan idialis yang dimiliki oleh Untung Basuki itu tidak sesuai dengan kenyataan hidupnya sekarang, dari Ungkapan Fajar Suharana di atas, idialis itu tidak akan berguna ketika kita memupuni untuk menyandang sifat itu, seperti materi yang pas-pasan dan serba berkecukupan. Idialis yang yang di pakai Untung Basuki adalah idialis sebagai seniman yang karyanya harus murni dari hati, dan lahir dari

sifat militan terhadap kesenian yang digeluti, bukan idialis sebagai seniman yang tidak mementingkan uang dalam sebuah karya.

## **B. SARAN**

Untung Basuki seniman yang sangat sederhana kalau di lihat dari karya-karyanya selama ini rasanya tidak mungkin seorang seniman sekelas Untung Basuki hidup dengan serba pas-pasan. Namun pada kenyataanya Untung Basuki tidak mempunyai pekerjaan tetap Untung hanya menunggu dari pekerjaan dari Sanggar Bambu yang terkadang di bayar dan terkadang tidak. Untung Basuki bisa menjadi guru les teater, puisi, musik dan lukis dengan bermodalkan skill yang ada pada Untung Basuki. Membangun komunikasih dalam bernegosiasi tentang honor sangat di butuhkan bagi sosok Untung Basuki, padahal dalam hati kecil Untung Ingin menyampaikan berapa tarif yang harus dikasihkan kepadanya namun hal itu Untung tidak bisa menyatakan karena bagi Untung Basuki itu bukan tugas saya akan tetapi tugas dari meneger yang memenegemen saya.

Menurut dan keinginan Untung Basuki pada nilai materi yang akan di keluarkan membayar musikalisasi puisinya adalah itu harus ada pengertian dari orang yang mengundang dan Untung tidak menetapkan berapa yang harus dibayar melainkan ia malu-malu dan Untung menganggap orang faham dengan nilai Lagu Puisi atau pun Musikalisasinya tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan & Taylor, 2004. dalam Totok F. Sumaryanto. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Furchan, Arief. 2005. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Koapaha, B. Royke. 2017. "Untung Basuki, Musik dan Teater" dalam esai. *Jalan Hidup Untung Basuki Teater dan Lagu Puisi*. Ons Untoro. Ed, Yogyakarta.
- Muhammad, Goenawan. 1980 *Seks, Sastra, Kita*. Jakarta: Sinar Harapan.
- \_\_\_\_\_. 2005 "Ed", Edi Haryono, *Menonton Bengkel Teater Rendra*, Jakarta: Burung Merak Press.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roda Karya.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia,
- Nasution, S. 2009. *Metode Research* Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwaraharja, Lephem. 2017. "Mikro Biohistori Ber-Untung (Basuki) di Bengkel Teater Yogya-Jakarta, dalam esai *Jalan Hidup Untung Basuki Teater dan Lagu Puisi*. Yogyakarta. Ons Untoro Ed., Penerbit Kepel Press.
- Rohendi, Rohid, Tjejep.. 2001. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sumardjo, Jakob. 1992 *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*, Bandung: Aditya Bakti.
- Suharto, Drajat. 2008. *Metodologi Penelitian Interdisipliner dan Penulisan Laporan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Safina Insania Press.
- Tjokodikaryo, Mulyono. 1986. *Mengajar Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: P3G Departemen P &K.
- Wijaya, Putu. diakses tanggal 2 April 2017. *Peta Teater Indonesia*. (<https://www.scribd.com/document/92492605/Peta-Teater-Indonesia>)
- Yudiarayani. 2015. *WS Rendra dan Teater Mini kata* Yogyakarta: Galang Pustaka.
- Japhens. 2015. *Odipus Nasib Yang Tak Bnisa Ditawar* Kedaulatan Rakyat Selasa Kliwon, 26 Mei.
- Japhens. 2017. *Pentas Apresiasi Kirhdjomulyo* Koran Kedaulatan Rakyat 5 April.

## NARASUMBER

Untung Basuki usia (68) tahun salah satu anak murid Rendra di Bengkel Teater dan menjadi ketua Bengkel Teater pada tahun 70-an. Alamat Ngadisuryan KT 1-131. 55133 Yogyakarta.

Yeremias Abioso istri Untung Basuki, usia (52) tahun. Alamat Ngadisuryan KT 1-131. 55133 Yogyakarta.

Fajar Suharno usia (72) tahun, salah satu murid Rendra dan yang menjadi ketua Bengkel Teater setelah Untung Basuki pada tahun 2017. Alamat Dusun Dayu kelurahan Gading Sari kecamatan Saten Bantul, Yogyakarta.

Azwar A.N salah satu pendiri Bengkel Teater. Usia (80) tahun. Perumahan wiro kerten jl. Sawo 1 no 6 Bangun Tapan, Bantul, Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani M.A (Guru Besar Intitut Seni Indonesia Yogyakarta) yang merekonstruksi Bip Bop minikata Bengkel Teater karya Rendra Untuk memenuhi syarat mencapai derajat s3 (disertasi).

Rukman Rosadi, M.Sn. (Dosen Intitut Seni Indoneisa Yogyakarta). Usia (45) sebagai aktor utama di rekonstruksi *Bip Bop*.

Yopi mahasiswa pemain di rekonstruksi sebagai aktor koor *Bip Bop*.

